

PENDEKATAN STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Mata kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS di SD
Semester / Kelas : 5.C
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.



Disusun oleh :

Evangeline Yuana Elvida (2213053007)
Melda Setialista (2253053047)
Neng Sarah Aprilia (2213053067)
Rendo Fahestama (2213053274)

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pendekatan Strategi Dan Metode Pembelajaran Ips Sd” ini dengan tepat waktu. Makalah ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS di SD serta memberikan pengetahuan bagi kami tim penulis dan juga bagi pembaca. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKN di SD, ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan bapak Yoga Fernando Rizqi, M.Pd. yang telah memberikan motivasi kepada kami tim penulis dalam menyusun makalah ini. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas-tugas berikutnya.

Metro, 20 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Pembuatan	5
BAB II.....	6
PEMBAHAAN	6
A. Macam Macam Pendekatan Pembelajaran IPS SD	6
B. Strategi Pengembangan Pembelajaran IPS SD	10
C. Metode Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Pembelajaran IPS SD.....	13
D. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran IPS SD	14
E. Tantangan Dan Solusi Yang Bisa Diterapkan Dalam Menerapkan Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran IPS SD	16
BAB III.....	18
PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk wawasan dan kepribadian siswa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial siswa agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memahami fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Dalam proses pembelajaran IPS, diperlukan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat agar tujuan tersebut tercapai secara efektif. Pembelajaran IPS di SD membutuhkan pendekatan yang dapat menghubungkan siswa dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari. Berbagai pendekatan pembelajaran dapat digunakan, seperti pendekatan tematik, saintifik, dan kontekstual yang membantu siswa memahami konsep-konsep IPS secara lebih mendalam. Penggunaan pendekatan yang bervariasi ini penting untuk merangsang minat siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, strategi pengembangan pembelajaran IPS juga harus dirancang dengan cermat. Strategi yang baik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap masalah sosial. Pemilihan metode yang tepat juga menjadi faktor krusial dalam mengembangkan pembelajaran IPS, seperti metode diskusi, simulasi, dan studi kasus yang dapat mengoptimalkan potensi siswa. Guru memegang peranan sentral dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS yang efektif. Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik pendekatan, strategi, dan metode yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.

Namun, terdapat berbagai tantangan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran IPS di SD. Tantangan-tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan karakteristik siswa, dan kurikulum yang dinamis. Solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kompetensi guru, inovasi dalam penggunaan teknologi pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal untuk memperkaya materi pembelajaran. Dengan pendekatan, strategi, dan metode yang tepat, diharapkan pembelajaran IPS di SD dapat menjadi lebih efektif dan relevan

dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu menghasilkan generasi yang kritis, peduli sosial, dan berwawasan luas.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Macam Macam Pendekatan Pembelajaran IPS SD?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Pembelajaran IPS SD?
3. Apa Saja Metode Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Pembelajaran IPS SD?
4. Bagaimana Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran IPS SD?
5. Apa Saja Tantangan Dan Solusi Yang Bisa Diterapkan Dalam Menerapkan Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran IPS SD?

C. Tujuan Pembuatan

1. Mengetahui Macam Macam Pendekatan Pembelajaran IPS SD
2. Mengetahui Strategi Pengembangan Pembelajaran IPS SD
3. Mengetahui Metode Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Pembelajaran IPS SD
4. Mengetahui Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran IPS SD
5. Mengetahui Tantangan Dan Solusi Yang Bisa Diterapkan Dalam Menerapkan Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran IPS SD

BAB II

PEMBAHAAN

A. Macam Macam Pendekatan Pembelajaran IPS SD

Pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah metode yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk membantu siswa memahami fenomena sosial dan budaya di sekitar mereka. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi, proyek, dan penelitian, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Dengan memfokuskan pada konteks kehidupan sehari-hari, pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, serta membantu siswa menyadari hubungan antara berbagai aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Berikut ini merupakan beberapa macam-macam pendekatan pembelajaran IPS SD:

1. Pendekatan Multidisiplin

Pendekatan struktur atau pendekatan multidisiplin bertitik tolak dari sesuatu disiplin ilmu tertentu. Artinya pola kerangka atau sistematika pendekatan disiplin dimulai dari menyampaikan konsep-konsep dari suatu disiplin, baru kemudian menambahkan konsep-konsep disiplin lainnya. Yang bertujuan untuk mendukung konsep-konsep disiplin tersebut. Misalnya dimulai dari disiplin sejarah atau dari geografi atau dari ekonomi, dan sebagainya. Cara penyampaian dalam pendekatan disiplin adalah dengan mempertautkan konsep-konsep lain yang bersifat menunjang yang dilakukan secara sistematis. Pendekatan multidisiplin mengarah pada pengambilan konsep-konsep dari berbagai disiplin. Generalisasi dan proses dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk membantu para siswa memahami topik yang mereka pelajari. Artinya semua aspek dari suatu topik ditelaah sehingga pengertian siswa itu menjadi luas dan dalam, dan dengan demikian tujuan sajian akan tercapai secara mantap.

2. Pendekatan Interdisiplin

Pendekatan interdisiplin menggunakan atau mengambil konsep-konsep yang digunakan dalam berbagai ilmu sosial. Perbedaannya ialah bahwa model pengajaran dengan pendekatan interdisiplin mendasarkan strukturnya pada penggunaan 'konsep inti' sedangkan pada model pendekatan multidisiplin menggunakan 'konsep dasar' dari berbagai disiplin. Dasar pemikiran yang

melatarbelakangi penggunaan pendekatan interdisiplin ialah adanya banyaknya konsep dasar yang harus dibatasi jumlahnya agar dapat dikembangkan dalam pengajaran. Kesukarannya terletak pada pemilihan konsep dasar yang paling efektif untuk digunakan.

3. Pendekatan Integratif/Terpadu

Pendekatan dalam proses pembelajaran yang secara sengaja menghubungkan berbagai aspek baik intra mata pelajaran maupun berbagai mata pelajaran, yang mencerminkan dunia nyata serta memadukan keterampilan dan sikap didalam proses pembelajaran yang harus dirancang dengan cermat mulai dari merumuskan tujuan, menyusun rencana pembelajaran, serta melakukan pengelolaan pembelajaran secara baik dan benar.

4. Pendekatan Kemasyarakatan

Pendekatan kemasyarakatan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan metode yang menekankan relevansi antara materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi di sekitar mereka. Dengan mengaitkan teori dengan pengalaman nyata, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep IPS dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui studi kasus lokal, siswa dapat belajar tentang struktur sosial di komunitas mereka, serta nilai-nilai dan norma yang berlaku. Selain itu, pendekatan kemasyarakatan juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Dengan melakukan kegiatan seperti observasi lingkungan sekitar, wawancara dengan anggota masyarakat, atau proyek kelompok, siswa dapat mengasah keterampilan sosial dan berpikir kritis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu sosial, tetapi juga membangun rasa empati dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih berarti dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan peduli terhadap lingkungannya.

5. Pendekatan Proses

Pendekatan proses dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menekankan pentingnya memahami cara berpikir dan proses yang digunakan dalam menggali pengetahuan, bukan hanya fokus pada hasil akhir. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas

seperti diskusi, pengamatan, dan eksperimen, sehingga mereka dapat merasakan dan memahami fenomena sosial di sekitarnya. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, yang sangat penting dalam memahami konteks sosial dan budaya. Pendekatan proses juga mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka belajar untuk saling bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, membantu siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masyarakat.

6. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan metode yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, melalui kunjungan ke tempat bersejarah, diskusi kelompok, atau proyek berbasis komunitas, siswa dapat merasakan dan memahami konsep-konsep IPS secara lebih mendalam. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan kritis dan kolaboratif, yang penting untuk pembelajaran di masa depan.

7. Pendekatan Spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah dasar adalah suatu metode yang mengedepankan pengulangan dan pengembangan materi secara bertahap. Dalam pendekatan ini, konsep-konsep dasar diperkenalkan di tingkat yang sederhana dan kemudian diperluas dan diperdalam pada tingkat yang lebih tinggi seiring dengan kemajuan siswa. Misalnya, siswa mungkin mulai dengan memahami konsep dasar tentang lingkungan sosial, kemudian berlanjut ke topik yang lebih kompleks seperti hubungan antarbudaya. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan

mendalam. Selain itu, pendekatan spiral juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis, karena mereka terus-menerus terlibat dengan ide-ide yang sama dari perspektif yang berbeda.

8. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah metode yang mengutamakan keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menciptakan situasi belajar yang relevan, di mana siswa dapat melihat aplikasi nyata dari konsep yang dipelajari. Misalnya, saat mempelajari tentang lingkungan, siswa dapat diajak untuk mengamati kondisi sekitar mereka dan melakukan diskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Siswa didorong untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pengalaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

9. Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan pembelajaran konstruktivistik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS yang dapat dikembangkan oleh guru-guru IPS pada pendidikan IPS di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan tersebut menekankan pada kegiatan siswa dalam menggali pengetahuan atau pengalaman sehari-hari yang dibawa dari luar kelas. Dengan demikian, melalui pendekatan ini para siswa dipandang sebagai memiliki potensi belajar sekaligus sebagai salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas. Melalui pendekatan ini, posisi guru hanyalah sebagai fasilitator yang memungkinkan para siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan atau mengkonstruksi pengalaman yang dimilikinya menjadi pengalaman baru yang bermakna bagi dirinya. Pendekatan konstruktivistik adalah sangat relevan untuk dikembangkan dalam pendidikan IPS di SD mengingat objek kajian dalam Pendidikan IPS SD adalah mengenai lingkungan siswa mulai dari lingkungan dekat hingga lingkungan yang lebih luas. Melalui pendekatan ini diharapkan para siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang relevan dengan kepentingan serta tingkat usianya sekakigus dapat mengembangkan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan konstruktivistik proses

belajar-mengajar dilakukan bersamasama oleh guru dan peserta didik dengan produk kegiatan adalah membangun persepsi dan cara pandang siswa mengenai materi yang dipelajari, mengembangkan masalah baru, dan membangun konsep-konsep baru dengan menggunakan evaluasi yang dilakukan pada saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung (on going evaluation). Dengan pengajaran ini, kualitas pengajaran dapat ditingkatkan, siswa dipandang sebagai individu yang mandiri yang memiliki potensi belajar dan pengembang ilmu. Apabila pendekatan itu digunakan maka guru IPS dapat memandang siswa sebagai rekan belajar dan pengembang ilmu sehingga akan tercipta hubungan yang kemitraan antara keduanya.

B. Strategi Pengembangan Pembelajaran IPS SD

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi, baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Dari batasan di atas, dapat digambarkan bahwa ada empat pokok

masalah yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan strategi belajar mengajar agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

1. Pertama, dapat dilihat bahwa apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah, oleh karena itu maka tujuan dari pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.
2. Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dan disini dapat dilihat bahwa bagaimana cara seorang guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang harus digunakan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran IPS terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:
 - a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach).
 - b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).
3. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk memecahkan masalah. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan guru, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itu, istilah metode yang digunakan lebih menekankan pada kegiatan guru diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

Beberapa metode pengajaran yang dikenal secara umum menekankan keaktifan siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode situasional dan kondisional dalam pembelajaran.
 - 2) Metode kebermanaknaan, yaitu menjadikan anak bergairah belajar dengan menyadarkan bahwa pengetahuan itu bermakna dalam hidupnya.
 - 3) Metode dialog, melahirkan sikap saling terbuka antara guru dan murid.
 - 4) Metode pemberian contoh keteladanan yang baik, yang akan mempengaruhi tingkah laku dan sikap mental anak didik.
 - 5) Metode diskusi, memantapkan pengertian dan sikap anak terhadap suatu masalah.
 - 6) Metode induktif dan deduktif.
4. Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Sehingga suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Evaluasi terdiri atas evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen sistem pembelajaran yang meliputi:
- 1) komponen input, yaitu perilaku awal (entry behavior) siswa,
 - 2) komponen input instrumental, yaitu kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan,
 - 3) komponen kurikulum (program studi, metode, dan media),
 - 4) komponen administratif (alat, waktu, dan dana);
 - 5) komponen proses, yaitu prosedur pelaksanaan pembelajaran; dan

- 6) komponen output, yaitu hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.

C. Metode Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Pembelajaran IPS SD

Metode saintifik merupakan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan ilmiah. McPherson (2001:242) mengungkapkan Scientific method helps us organize our thought to about the scientific process. Sementara itu Gelman and Brenneman dalam Gerde, Schachter, dan Wasik (2013:317) mendeksripsikan metode saintifik yaitu The Scientific Method is a process for asking and answering questions using a specific set of procedures. This process can be used as a guide to create comprehensive and meaningful science experiences for young children. Engaging children in scientific inquiry using all steps of the scientific method supports children to construct conceptually-related knowledge because at each step children use a variety of skills to discover new information about the concept of study. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hosnan (2014:34) mengungkapkan pembelajaran saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Sementara itu Sudarwan dalam Majid (2014:96) mengungkapkan bahwa pembelajaran saintifik merupakan cara atau metode pembelajaran yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Berpikir Kritis Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Cottrell (2005:2) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses penilaian dengan melibatkan sekumpulan sikap dan kemampuan dasar yaitu:

- 1) mengidentifikasi pendapat, posisi dan kesimpulan orang lain;
- 2) mengevaluasi bukti untuk memperoleh pandangan alternatif;
- 3) menguji suatu pendapat dan bukti secara ilmiah;
- 4) mampu menemukan hubungan, melihat fenomena dibalik kejadian, dan mengidentifikasi asumsi yang keliru atau kurang benar;

- 5) mengetahui berbagai metode dalam membuat pemahaman yang dapat dipertimbangkan;
- 6) memandang masalah dengan cara terstruktur, serta melahirkan logika dan pengetahuan;
- 7) membuat kesimpulan apakah pendapat tersebut valid dan dapat dipercaya berdasarkan bukti dan asumsi yang logis; dan
- 8) menyajikan pandangan secara terstruktur, jelas, masuk akal sehingga dapat meyakinkan orang lain.

Sementara itu Walsh dan Paul (1986: 8) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah menginterpretasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, argument atau pengalaman yang diperoleh melalui sekumpulan sikap (disposition) dan kemampuan (skills) reflektif sehingga membimbing seseorang dalam berpikir, berkeyakinan dan bertindak. Pengintegrasian metode saintifik dalam model desain perangkat pembelajaran IPS hanya dikhususkan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sementara perangkat pembelajaran lainnya seperti bahan ajar, lembar kerja siswa, video pembelajaran dan perangkat penilaian kemampuan berpikir kritis dibuat dengan tujuan untuk mendukung ketercapaian metode saintifik dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi globalisasi.

D. Peran Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran IPS SD

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya. Peran guru memang berdampak sangat signifikan pada sebuah pembelajaran.

Karena guru merupakan teladan bagi siswa – siswi dalam kelas, guru harus mewujudkan apa yang dikatakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu di depan menjadi contoh dan di belakang memberi dukungan. Guru merupakan sosok yang di gugu dan di tiru oleh siswanya, maka dari itu sikapnya sangat mempengaruhi dalam tercapainya kesuksesan mengajar. Dalam pembelajaran pendidikan karakter peran guru ini sangat penting sekali, karena jika untuk mengasah pengetahuan akademik mungkin dengan kemajuan teknologi google akan lebih pintar dari guru namun jika dalam pembentukan attitude atau kesopanan hanya guru dan orang tua siswa yang bisa membentuknya. Dalam pelajaran IPS di SD siswa diarahkan agar memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mengingat dewasa ini dampak dari kemajuan teknologi siswa lebih asyik dengan dunianya sendiri dan tidak mempedulikan hal yang terjadi di sekitarnya. Guru harus bisa menyaring pengaruh globalisasi yang masuk kepada generasi-generasi emas bangsa ini. Guru harus bisa meningkatkan kemajuan teknologi yang bermanfaat dan juga mencari solusi dari dampak negatif perkembangan teknologi ini. Muatan pendidikan karakter dalam pelajaran IPS ini adalah seperti gotong royong, saling tolong menolong, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru harus bisa mengembangkan hal tersebut baik itu ketika di dalam kelas maupun ketika sudah di luar kelas. Kebanyakan guru hanya perhatian kepada siswa siswinya ketika di dalam kelas saja dan seakan – akan acuh ketika siswa siswi ini sudah berada di luar kelas. Usaha meningkatkan pendidikan karakter melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat melakukan pembiasaan terkait aspek-aspek yang diinginkan seperti siswa terbiasa melakukan gotong royong dan juga peduli terhadap lingkungan sekitar atau memiliki kepekaan sosial yang besar. Guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa karena siswa SD kebanyakan menghabiskan waktunya di persekolahan, maka dari itu guru harus mempunyai solusi terkait guru pemantauan siswa ketika di luar kelas agar tetap menanamkan sikap – sikap seperti gotong royong dan juga peduli terhadap keadaan sekitar. Guru bisa memberikan kegiatan yang mampu memberikan manfaat kepada siswa ketika mereka berada di luar kelas. Contohnya adalah guru memberikan penugasan proyek yang dilakukan dalam pengerjaan kelompok, agar siswa mampu membiasakan sikap kerja sama dan gotong royong. Tidak hanya itu guru juga harus membiasakan siswa untuk terus mengamati lingkungan sekitar, apa saja yang terjadi belakangan ini terjadi agar siswa terus menjadi seseorang yang peduli terhadap lingkungan sosial.

E. Tantangan Dan Solusi Yang Bisa Diterapkan Dalam Menerapkan Pendekatan, Strategi Dan Metode Pembelajaran IPS SD

Tantangan pendidik dalam pembelajaran abad 21 antara lain mengajar di dalam masyarakat multicultural, mengonstruksi makna, pembelajaran aktif, mengevaluasi proses, dan menggunakan teknologi. UNESCO merekomendasikan empat pilar dalam pendidikan antara lain learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be. Karakteristik pembelajaran abad 21 harus integrative, holistic, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Tantangan pembelajaran abad 21 adalah peserta didik harus dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar dapat menyelesaikan masalah riil yang terjadi. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan model yang dapat memperkuat pendekatan ilmiah agar peserta didik dapat memecahkan masalah dengan kreatif dan inovatif (Indraswati, 2018). Apabila dikaitkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, Susanto (2014:06) menyatakan (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Tujuannya untuk mempelajari gejala-gejala sosial. Tujuan utama IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi baik yang menimpa dirinya atau masyarakat. Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPS, topik-topik sosial harus disajikan secara menarik, dan menggunakan permasalahan riil sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk berpikir kritis, dan mampu belajar memecahkan masalah. Namun, fakta dilapangan, pembelajaran IPS cenderung tekstual dan guru hanya sekedar mengajarkan konsep. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan studi literature lebih lanjut untuk mengetahui pentingnya critical thinking dan problem solving pada pelajaran IPS untuk menjawab tantangan abad 21.

Wagner dalam Hidayah Ratna (2017: 127) mengemukakan ada tujuh keterampilan yang dibutuhkan peserta didik pada abad 21 yaitu :

- 1) Berpikir Kritis Dan Mengatasi Masalah,
- 2) Kolaborasi Dan Kepemimpinan,
- 3) Ketangkasan Dan Kemampuan Beradaptasi,
- 4) Inisiatif Dan Memiliki Jiwa Entrepreneur,
- 5) Komunikasi Efektif,
- 6) Mengakses Dan Analisis Informasi,
- 7) Imajinasi.

US-Based Apollo Education Group mengkategorikan keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 meliputi berpikir kritis, kepemimpinan, komunikasi, beradaptasi, kolaborasi, akuntabilitas dan produktivitas, inovasi, kewarganegaraan global, jiwa entrepreneurship, mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi. Triling and Hood (1999: 21) mengemukakan percepatan pengetahuan saat ini berlangsung luar biasa dengan dukungan teknologi digital dan media. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Bahan pembelajaran harus didesain secara lebih kontekstual agar peserta didik dapat siap dengan tantangan dan berkolaborasi menciptakan solusi untuk memecahkan masalah dari informasi yang didapatkan. Pendidikan berperan penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tantangan abad 21. Hal ini dapat didasari pertimbangan sebagai berikut: Pertama, kegiatan pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, baik yang bersifat by design maupun by utilization yang mengarah pada pembentukan dan pengembangan kompetensi tertentu sebagai sinergi antara ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kedua, pendidikan mewujudkan potensi peserta didik secara optimal dengan dinamika perubahan di masyarakat. Ketiga, pendidikan memfasilitasi pembentukan dan pengembangan kompetensi individu sebagai prasyarat kecakapan hidup yang diperlukan dalam konteks kehidupan pada tingkat keluarga dan masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memerlukan pendekatan yang beragam, seperti pendekatan tematik, saintifik, dan kontekstual, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Strategi pengembangan pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan kebutuhan siswa serta mengutamakan interaksi dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang sesuai, seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS yang efektif. Guru harus mampu menyesuaikan pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan dengan karakteristik siswa dan tantangan yang ada. Selain itu, guru juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan pembelajaran IPS di SD, seperti keterbatasan sumber daya dan beragam karakteristik siswa, solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran IPS yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan intelektual siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kritis dan berwawasan luas di masa depan.

B. Saran

Sebagai saran, guru perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan agar selalu up-to-date dengan metode dan strategi pembelajaran IPS yang relevan. Penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sangat disarankan, seperti memadukan pendekatan tematik, saintifik, dan kontekstual dengan metode diskusi, simulasi, dan studi kasus. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya materi dan memudahkan akses siswa. Sekolah juga sebaiknya menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2021). Peran guru dan orang tua di SD dalam pembelajaran IPS dimasa pandemi covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 21-30.
- Amini, A., Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6928-6932.
- Azhari, M. (2021). Pendekatan Integratif (Integrative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Jarak Jauh di Masa Pandemi: An Integrative Approach in Distance Learning Arabic in a Pandemic Period. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 4(2), 162-177.
- Fitriyani, D., Magdalena, I., Rosnaningsih, A., & Sumiyani, S. (2018). Pengaruh Pendekatan Integratif Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri Gerendeng 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 124-131.
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran IPS dengan metode saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi globalisasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12-29
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-62.
- Umar, E. (2022). Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik IPS SD Dalam Membangun Keterampilan Sosial Siswa SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 593-604.